

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mempunyai hewan peliharaan memiliki kesenangan tersendiri bagi banyak orang, membantu melepas kejenuhan dan dapat memberikan kesenangan, tidak terkecuali di dalam pemeliharaan ikan hias (Lingga, 1986)

Salah satu bidang perikanan yang menarik perhatian saat ini adalah budidaya ikan hias air tawar, karena selama ini usaha perikanan darat hanya terfokus pada usaha budidaya udang, ikan banding, nila, dan gurami yang menggunakan kolam-kolam yang luas ataupun tambak. Salah satu kelebihan dari usaha budidaya ikan hias adalah karena ikan hias air tawar ternyata menjanjikan keuntungan. Budidaya ikan hias dapat menghasilkan uang lebih banyak dan lebih cepat, pemasarannya mudah, tidak menyita tempat dan waktu, sehingga cocok sekali diusahakan dipekarangan sempit dengan modal sedikit (Lingga dan Susanto, 1986).

Salah satu dari berbagai ragam ikan hias yang mendapatkan hati di para pecinta ikan hias adalah ikan guppy (*Poecilia reticulata*). Selain dengan nama guppy, ikan ini pun dikenal sebagai seribu. Dibanding ikan betina, guppy jantan lebih indah. Dari kepala hingga ekornya terdapat kombinasi banyak warna yang kontras dan elok (Mundayana dan Suyanto, 2003).

Menurut Priyambado dan Wahyuningsih (2000), ialah satu faktor yang menentukan keberhasilan pertumbuhan pada budidaya ikan adalah ketersediaan pakannya. Dalam penyediaan pakan harus diperhatikan beberapa faktor, yaitu jumlah dan kualitas pakan, kemudahan untuk menyediakannya, serta lama waktu pengambilan pakan yang berkaitan dengan jenis ikan maupun umurnya.

Sekalipun guppy sewaktu lahir berukuran sangat kecil, namun mereka akan tumbuh dengan cepat apabila diberikan makanan yang tinggi kandungan gizinya dalam jumlah yang cukup. Kekurangan makanan pada stadia benih ini bisa menyebabkan angka kematian yang tinggi (Susanto, 1994).

Bagi guppy, pakan sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap tahap perkembangan guppy membutuhkan jenis pakan yang berbeda. Umumnya pakan yang diberikan pada guppy adalah pakan alami. Dibalai benih ikan sidoarjo ini pakan alami yang digunakan berupa *Artemia salina* karena pakan alami tersebut mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi sehingga dapat memberikan kecerahan warna, pertumbuhan dan kualitas daya tetas yang tinggi pada guppy. Disamping itu, makanan tersebut sesuai dengan bukaan mulut guppy dan gerakannya dapat merangsang ikan untuk memangsanya.

Ditinjau secara geografis daerah desa wadung Asih mempunyai peluang yang sangat besar dalam mengembangkan usaha budidaya guppy, karena kondisi airnya memenuhi syarat untuk pertumbuhan guppy.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam usaha budidaya ikan guppy pakan alami merupakan salah satu faktor pendukung penting yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan guppy. Dibalai Benih Ikan Sidoarjo diberi pakan alami berupa *Artemia salina*.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan pemberian pakan alami *Artemia salina* mampu meningkatkan pertumbuhan pada ikan guppy secara optimal.
2. Berapa laju pertumbuhan guppy dengan pemberian pakan alami *Artemia salina*.
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan Guppy di Balai Benih Ikan Sidoarjo.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan dari praktek kerja lapangan ini adalah untuk mengetahui pemeliharaan dan budidaya guppy khususnya mengenai pemberian pakan alami *Artemia salina* terhadap pertumbuhan guppy. Selain itu dapat mengetahui kendala atau masalah yang terjadi di lapangan beserta

pemecahannya, terutama tentang apa dan bagaimana pertumbuhan pada guppy.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan.

Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja lapangan ini adalah :

- Diharapkan dari hasil pengamatan tentang pemberian pakan alami *Artemia salina* terhadap pertumbuhan guppy ini dapat memberikan informasi bagi usaha budidaya ikan guppy.
- Diharapkan juga dari hasil pengamatan ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan, khususnya bagi penulis.